

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut undang-undang tersebut, terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu bank umum syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Perbedaannya terletak pada kegiatannya, yaitu bank umum syariah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan pada BPRS tidak. Jasa lalu lintas pembayaran itu adalah jasa yang diberikan perbankan untuk nasabah misalnya kliring, dan jual beli valuta asing. Kemudian BPRS tidak menghimpun dana dalam bentuk giro dan sertifikat deposito, hanya menerima dalam bentuk tabungan dan deposito. Maka dari itu, BPRS tidak dapat melakukan transaksi giral. Sedangkan bank umum dapat melakukan transaksi giral.²

BPRS memiliki peran penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan sesuai prinsip syariah, serta dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi sektor ekonomi mikro,

¹Ahmad Buchori and others, '*Bulletin of Monetary Economics and Banking Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia*', (2003).h.65

²Yeni Fitriani Somantri, '*Studi Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)*', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3.1 (2017),h.71.

kecil, dan menengah (UMKM). UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia, dan BPRS membantu UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.³

Sebagian besar masyarakat umum menilai suksesnya bank hanya dengan melihat laba yang tertera pada laporan keuangan publikasi bank yang bersangkutan. Namun penilaian suatu bank jika hanya berdasarkan laba pada laporan keuangan tidak dapat diandalkan.⁴

Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan, pencapaian, atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan maupun pemilik modal melalui cara-cara yang efektif dan efisien. Evaluasi kinerja perusahaan menjadi aktivitas yang sangat penting, karena melalui hasil evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan selama periode tertentu.⁵

³ Muhammad Irsyad, 'Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah (Studi Mengenai Perbedaan)', *Jurnal Kajian Hukum*, 4.1 (2023), h.68.

⁴ Sofiatul Mahmudah, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2020'.h.2

⁵ Ana Fauziyah, Ana, *Kinerja Keuangan Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2022, h.7.

Tabel 1. Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan BPRS (2019 – 2023)

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Keuangan (Miliar Rp)					
Total Aset	13.758	14.95	17.060	20.157	23.177
Pembiayaan	9.943	10.681	11.984	14.448	17.025
Dana Pihak Ketiga	8.732	9.816	11.592	13.446	15.270
Tabungan <i>Wadiah</i>	1.874	1.993	2.296	2.583	3.032
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.329	1.379	1.601	1.762	1.959
Deposito <i>Mudharabah</i>	5.529	6.447	7.694	9.102	10.279
Rasio (%)					
CAR	17,99	28,6	23,79	24,42	23,21
FDR	113,87	108,78	103,38	107,45	111,5
CR	29,29	27,33	33,53	26,7	28,01
KAP	95,3	93,6	91,52	95,66	95,1
ROA	2,61	2,01	1,73	1,92	2,05
ROE	27,3	20,29	16,27	18,38	19,92
BOPO	84,12	87,62	87,63	86,02	85,79
<i>NPF GROSS</i>	7,04	7,22	6,95	5,91	6,49
<i>NPF NET</i>	5,85	5,85	5,75	4,92	5,43

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dari Tabel 1 di atas Total aset BPRS menunjukkan pertumbuhan positif dengan lonjakan tertinggi sebesar 18,2% pada tahun 2022. Dari sisi permodalan, BPRS masih cukup kuat menopang risiko dengan rasio CAR sebesar 23,21%. Penyaluran pembiayaan terus meningkat, meskipun rasio NPF sempat membaik namun kembali naik di 2023. Di sisi likuiditas, rasio CR tergolong baik (28,01%), namun rasio FDR yang tinggi (111,50%) menunjukkan potensi tekanan likuiditas. Sementara

itu, profitabilitas cenderung menurun dibandingkan tahun 2019, meskipun ada pemulihan dalam dua tahun terakhir.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dan keberlanjutan operasional perbankan, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

Pertumbuhan pesat BPR dan BPRS harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik. Hal ini penting karena mereka memiliki pasar yang kecil dan membantu usaha kecil yang memiliki risiko tinggi untuk tidak dapat membayar kembali.

Sejak September 2016-2019, tercatat ada 24 BPR dan BPRS yang ditutup karena ketatnya persaingan di dunia perbankan dan banyaknya tindakan curang oleh oknum pengelola atau pemilik bank kecil tersebut.⁷

NO	JENIS RASIO	NILAI RASIO (%)
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	87.09
2	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)	100.00
3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Neto	1.57
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Gross	2.10
5	<i>Return on Asset</i> (ROA)	0.01
6	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86.91
7	Net Imbalan (NI)	11.80
8	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	193.31
9	<i>Cash Ratio</i>	39.67

Gambar 1. Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

⁶ Feri Irawan, 'Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makro ekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018', *Jurnal Benefita*, 5.3 (2020), h. 402.

⁷ Wasiaturrahma, Raditya Sukmana, Shochrul Rohmatul Ajija, Sri Cahyaning Umi Salama, Ahmad Hudaifah, "Evaluasi Kinerja Keuangan BPR dan BPRS di Indonesia". h.10.

Dari tabel laporan rasio bank BPRS Kota Bengkulu di atas dapat dilihat bahwa bank BPRS mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan metode rasio keuangan yaitu ROA, BOPO, dan CR. Yang mana pada ROA itu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungannya.⁸

Sebagai lembaga keuangan syariah, BPRS tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan secara ekonomi, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran riba. Hal ini menuntut BPRS untuk mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat secara amanah dan efisien, sehingga mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi pemilik modal, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Meskipun rasio-rasio keuangan sering digunakan sebagai alat evaluasi, pengukuran kinerja keuangan melalui metode ini dianggap kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dalam analisis rasio keuangan, seperti tidak mempertimbangkan biaya modal dalam perhitungan, sehingga sulit untuk menilai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai.

Untuk menilai sejauh mana BPRS mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal tanpa mengabaikan prinsip syariah, diperlukan suatu metode pengukuran kinerja keuangan

⁸ Afifatul Alimah and Agus Sihono, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2024), h. 5-6.

yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memperhitungkan efisiensi penggunaan modal. Salah satu metode yang relevan untuk digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA).⁹

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah metode yang digunakan dalam manajemen keuangan untuk mengevaluasi keuntungan ekonomis perusahaan. EVA menegaskan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu menutupi biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Sebagai ukuran nilai tambah dari suatu investasi, EVA menghitung kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal sebagai elemen penting. Metode ini membantu perusahaan mengelola risiko secara lebih efektif sekaligus mendukung manajer dalam membuat keputusan investasi yang tepat.¹⁰

Penelitian pada BPRS memungkinkan analisis sejauh mana nilai tambah ekonomis (dengan metode EVA) benar-benar dirasakan oleh sektor riil dan masyarakat bawah. EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya meraih keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai yang melebihi biaya modalnya. Dalam pengambilan keputusan strategis, EVA

⁹ Sofiatul Mahmudah, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada PT BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2020', 21.1 (2020), h.3

¹⁰ Yeni Aulia Siagian, Zuhrinal M Nawawi, and Laylan Syafina, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2023), h.69-70

berfungsi sebagai panduan bagi manajemen untuk fokus pada proyek dan investasi yang benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.¹¹

Analisis rasio keuangan tidak mempertimbangkan biaya modal sendiri (*cost of capital*), padahal biaya tersebut penting untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen mampu menghasilkan pengembalian yang melebihi ekspektasi investor. Sebaliknya, metode *Economic Value Added* (EVA) mengakui bahwa tidak ada modal yang gratis; semua modal yang digunakan dalam operasional perusahaan dihitung sebagai biaya. Kemudian, BPRS beroperasi dalam cakupan wilayah yang terbatas, biasanya di daerah/kota tertentu. Hal ini memberikan ruang yang lebih jelas dan terukur untuk melihat kinerja keuangan secara spesifik, berbeda dengan BUS yang cakupannya nasional dan lebih kompleks.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah BPRS Kota Bengkulu memiliki nilai tambah ekonomis atau tidak, maka judul yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada BPRS Fadhilah dan BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Kota Bengkulu”.

¹¹ Oppie Meisya Tanjung, ‘Peran *Economic Value Added* (Eva) Sebagai Ukuran Kinerja Manajemen Perusahaan Dalam Era Bisnis Kontemporer’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024),h. 53.

¹² Sandeep Goel, ‘*Economic Value Added*’, *Finance for Non-Finance People*, January, 2019, h. 62.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Kota Bengkulu, apabila dilihat dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value added*) ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Kota Bengkulu jika dilihat dari ROA (*Return on Assets*) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Kinerja PT. BPRS Kota Bengkulu dengan menggunakan metode EVA. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *Economic Value Added* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon penanam modal untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya.
- b. Untuk mengetahui apakah PT. BPRS Kota Bengkulu memiliki nilai tambah jika dilihat dari ROA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diberikan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para penulis dan pembaca terhadap kontribusi Metode EVA (*Economic Value Added*) Dalam mengukur kinerja keuangan BPRS di kota Bengkulu Dan

dapat berguna bagi para investor serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta juga dapat digunakan sebagai alat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan juga memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

b) Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi bahan ilmiah bagi pembaca khususnya dapat memberikan banyak masukan kepada orang-orang yang ingin melakukan penelitian berikutnya.

c) Bagi Prodi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi pada bidang perbankan umumnya dan khususnya perbankan syariah

d) Bagi Pihak PT. BPRS Kota Bengkulu

Bahan Masukan dan Evaluasi bagi PT. BPRS Kota Bengkulu dalam menganalisis kinerja perusahaan menggunakan metode EVA.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal nasional oleh Eni Aulia Siagian, Zuhrial M. Nawawi, dan Laylan Syafina dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). yang bertujuan untuk untuk merinci kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data keuangan yang digunakan berupa data keuangan *time series* yang meliputi tahun 2016 sampai dengan Tahun 2021, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia unggul dalam hal penciptaan nilai tambah ekonomi pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹³
2. Jurnal nasional oleh Ruqayyah dan Nurlaila dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Usaha Syariah Menggunakan Metode *Economic Value Added*

¹³ Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 66-75.

(EVA) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah dan menganalisis kinerja keuangan pada tahun berapa yang memiliki penilaian kinerja paling baik. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Unit usaha syariah yang ada di Indonesia, sampel yang dipakai untuk penelitian ini ialah laporan keuangan PT. Bank Sumut Unit Syariah pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank Sumut Unit Syariah berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19* adalah baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁴

3. Skripsi oleh Jeni A pristasari dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2022 yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan metode EVA dan MVA, guna mengetahui besarnya penciptaan nilai

¹⁴ Ruqayyah Ruqayyah and Nurlaila Nurlaila, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Usaha Syariah Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.10 (2022).

tambah ekonomis dan penciptaan kekayaan yang telah dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dimana data yang digunakan merupakan laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA PT Mayora Indah Tbk bernilai positif selama tahun 2018 – 2022. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁵

4. Skripsi oleh Rico Setiawan dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*), (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk, Dan PT. Bank BTN Tbk) yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN serta memberikan imbal balik kekayaan yang lebih besar bagi pihak perusahaan dan investor. Pendekatan Penelitian ini adalah kuantitatif

¹⁵ Jeni Apristasari, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Mayora Indah TBK Tahun 2018-2022 Syari'ah', 2024. Skripsi.

dengan menggunakan metode EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan belum mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁶

5. Skripsi oleh Indraswari Rusli dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Parepare yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Parepare menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat meningkatkan nilai ekonomis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kualitatif. Dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA). Objek penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan dari tahun 2019-2021 dalam bentuk neraca dan laba rugi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA tahun 3 berturut-turut menghasilkan nilai EVA yang bernilai positif, itu berarti

¹⁶ Rico Setiawan, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*), (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk, Dan PT. Bank BTN Tbk).', 4.1 (2021), Skripsi.

kinerja keuangan pada tahun tersebut berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Parepare. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁷

6. Jurnal Internasional oleh Tom Arnold, Timothy Falcon Crack, Cassandra D. Marshall & Adam Schwartz dengan judul *Introducing a real option framework for EVA/MVA analysis* yang bertujuan untuk menyajikan kerangka kerja baru yang memungkinkan analisis EVA/MVA untuk dimasukkan ke dalam model penetapan harga opsi pohon binomial. Kerangka kerja pohon binomial tertanam EVA/MVA baru ini tidak hanya memungkinkan pertimbangan opsi *manajerial riil* dalam analisis EVA/MVA tetapi juga menunjukkan kesetaraannya dengan ROA tradisional yang digunakan untuk menyesuaikan NPV. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin memvalidasi pilihan penggunaan EVA/MVA oleh beberapa perusahaan dan menunjukkan bahwa ROA strategis dapat dimasukkan ke dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak

¹⁷ Indraswari Rusli, 'Skripsi Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Parepare', 2021.Skripsi.

pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan dimana penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bagian kajian teori dimana penulis menguraikan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini dengan sumber dan referensi dari berbagai literatur dan kemudian membuat kerangka berpikir penelitian. Adapun teori yang disajikan yaitu tentang kinerja keuangan bank, analisis laporan keuangan, dan metode EVA (*Economic Value Added*).

BAB III : Merupakan bagian metode penelitian dimana penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan

¹⁸ Arnold, T., Crack, T. F., Marshall, C. D., & Schwartz, A. (2023). *Introducing a real option framework for EVA/MVA analysis. The Engineering Economist*, 68(4), h.190. Jurnal Internasional.

data, variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan bagian dari hasil penelitian yang dijelaskan secara rinci dengan menggunakan tabel data perhitungan yang diolah, dan menyertakan pembahasan yang berkaitan dengan teori dan metode yang digunakan.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.

